

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

The Related Factors to The Event of Anemia in Pregnant Mothers

Liya Lugita Sari¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Dehasen Bengkulu

Email : liyalugitasari@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 Desember 2021]

Revised [28 Januari 2021]

Accepted [30 Januari 2021]

KATA KUNCI:

anemia, frekuensi ANC, jarak kehamilan, konsumsi tablet fe, status KEK

KEYWORDS:

anemia, ANC frequency, KEK status, pregnancy distance, tablet fe consumption

ABSTRAK

WHO menyatakan bahwa kejadian anemia berkisar antara 20,0% sampai 89,0% dengan menetapkan Hb normalnya 11 gr%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III pada bulan Juni-Agustus 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Bengkulu Selatan yang berjumlah 51 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun sebanyak 38 orang (74,5%), status tidak KEK sebanyak 34 orang (66,7%), tidak sesuai dalam mengkonsumsi tablet Fe 31 orang (60,8%), frekuensi ANC sesuai standar sebanyak 30 orang (58,8%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 32 orang (62,7%). Kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan, status KEK, konsumsi tablet Fe, frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan untuk bidan agar dapat memantau pelaksanaan program KIA dalam kegiatan Posyandu dan meningkatkan peran serta kader Posyandu untuk dapat memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan.

ABSTRACT

WHO declared the incidence of anemia ranges from 20,0% to 89,0% with normally Haemoglobin in 11 gr%. This study aimed to find the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Pagar Gading Health Center, South Bengkulu. This type of research is descriptive of analytics with a Cross Sectional approach. The population of this study was all pregnant women in the third trimester in June-August 2021 in the Working Area of Pagar Gading Health Center South Bengkulu which amounted to 51 people. Samples were taken using the total sampling technique. This type of data uses primary and secondary data. Data analysis is used univariate and bivariate analysis with Chi square test. The results showed mothers with pregnancy distance of > 2 years as much 38 people (74.5%), non-KEK status as much 34 people (66.7%), inappropriate in taking Fe tablets as much 31 people (60.8%), frequency ANC as much 30 people (58.8%) and no anemia as much 32 people (62.7%). In conclusion, there was a significant relationship between the distance of pregnancy, the status of KEK, the consumption of Fe tablets, the frequency of ANC, and the incidence of anemia in pregnant women. It is expected midwives to be able to monitor the implementation of Health of both mother and child program in Posyandu activities and increase the role of Posyandu cadres to be able to provide counseling to pregnant women about anemia in pregnancy.

Pendahuluan

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemauan dan kemampuan untuk hidup yang sehat bagi

setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2017). Data WHO mencatat angka kematian ibu di dunia masih tinggi yaitu lebih dari

300.000 kematian setiap tahunnya diakibatkan karna perdarahan, penyakit hipertensi serta sepsis (WHO, 2021). Begitupun di Indonesia terdapat 3 penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2018-2019 yaitu perdarahan, hipertensi dan infeksi. Salah satu penyebab dari kejadian perdarahan yaitu karena ibu menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). WHO menyatakan bahwa kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20,0% dan 89,0% dengan menetapkan Hb 11 g% (g/dl) sebagai dasarnya (Manuaba, 2010).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kurangnya jumlah sel darah merah sehingga mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan seluruh tubuh (Astutik & Ertiana, 2018). Anemia dapat mempengaruhi Kesehatan ibu seperti perdarahan serta berpengaruh terhadap janinnya yaitu pertumbuhan janin terhambat, kekurangan gizi janin, kelianan prematur, gawat janin dan berat badan lahir rendah, akibat anemia yang terjadi pada kehamilan akan berdampak jangka panjang yaitu anak akan menderita stunting (Astutik & Ertiana, 2018).

Banyak faktor penyebab anemia menurut penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020) terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan Anemia pada usia 1-3 bulan. Faktor yang berhubungan terhadap kejadian anemia yaitu pengetahuan, pola makan, dan jarak kehamilan ibu (Alamsyah, 2020).

Pemecahan masalah anemia pada ibu hamil saat ini terfokus pada pemberian tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil ditandai dengan anjuran meminum tablet Fe 90 Tablet selama kehamilan. Selain untuk masalah anemia pada ibu, anemia yang diderita oleh ibu berkaitan dengan kejadian stunting yang akan dialami pada anak nantinya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020) penyebab dari anemia antara lain pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang sehingga ibu menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan lingkaran lengan atas

(LILA) <23,5 cm, kehamilan yang berulang dalam waktu singkat (< 2 tahun) serta mengalami infeksi yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi (Kemenkes RI, 2020).

Antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk dapat mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan *antenatal* minimal 6 kali, yaitu 2 kali kunjungan di trimester I, 1 kali kunjungan di trimester II dan 3 kali kunjungan di trimester III kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pemerintah telah menyusun standar pelayanan bidan untuk memberikan pelayanan yang komprehensif, salah satunya yaitu harus memberikan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan guna untuk memecahkan masalah terkait anemia mengingat masih tingginya angka kejadian perdarahan di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu target capaian tablet tambah darah propinsi adalah sebesar 98 % namun capaian target yang terlaksana yaitu hanya 86,2 % oleh sebab itu tidak tercapainya target sepanjang tahun 2019 (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2020) sedangkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan memperlihatkan capaian ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe tertinggi di wilayah kerja puskesmas Kedurang yaitu sebesar 100% dan cakupan terendah di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading sebesar 52,6%, angka cakupan tablet Fe wilayah puskesmas Pagar Gading belum mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dilihat dari data tahun 2018 dengan cakupan tablet Fe sebesar 64,7% namun terjadi penurunan cakupan tambah tambah darah tahun 2019 sebesar 52,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, 2020)

Rendahnya capaian pemberian Tablet Fe dapat meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan. Capaian pemberian tablet Fe terendah berada di

wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dan terjadi penurunan cakupan dari tahun 2018. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Pagar Gading, dari 10 orang ibu hamil yang diwawancarai 7 orang dengan jarak kehamilan > 2 tahun dan 4 orang lainnya dengan jarak kehamilan < 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga diketahui dari 10 orang ibu tersebut 9 orang tidak pernah didiagnosa KEK sedangkan 1 orang didiagnosa KEK, diketahui pula dari 10 orang ibu tersebut 6 orang melakukan ANC secara teratur dan 4 orang lainnya tidak melakukan ANC teratur, dari kesepuluh ibu hamil tersebut juga diketahui 4 orang mengatakan mengkonsumsi semua tablet Fe yang diberikan bidan saat melakukan ANC, sedangkan 6 orang lainnya mengatakan tidak mengkonsumsi semua tablet tersebut, hanya kadang-kadang saja disaat ibu merasa tubuhnya terasa lemah, selain itu ibu beralasan tidak menyukai rasa mual yang ditimbulkan saat mengkonsumsi tablet Fe tersebut.

Rumusan Penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pagar Gading pada bulan Juni-Agustus tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis *Survey Analitik* dengan pendekatan secara *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Mei-Juli tahun 2020 berjumlah 51 orang ibu hamil. Sampel penelitian menggunakan teknik *Total Sampling*.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh langsung pada responden melalui Kuesioner yaitu frekuensi konsumsi tablet Fe dan pemeriksaan langsung Haemoglobin menggunakan HB Sahli sedangkan data sekunder berupa data jarak kehamilan, status KEK, frekuensi pemeriksaan ANC yang diperoleh dari Buku Register KIA di Puskesmas Pagar Gading. Variabel *independent* terdiri dari jarak kehamilan, status KEK, frekuensi konsumsi tablet Fe, frekuensi pemeriksaan ANC. Variabel *dependent* yaitu kejadian anemia.

Variabel jarak kehamilan terdiri dari 2 kategori yaitu jarak < 2 Tahun apabila jarak kehamilan dengan anak sebelumnya < 2 tahun dan jarak kehamilan ≥ 2 tahun apabila jarak kehamilan dengan anak sebelumnya ≥ 2 tahun, variabel status KEK terdiri dari 2 kategori yaitu KEK apabila ukuran LILA Ibu $< 23,5$ cm dan Tidak KEK apabila ukuran LILA ibu $\geq 23,5$ cm, frekuensi konsumsi tablet Fe terdiri dari 2 kategori yaitu sesuai apabila ibu meminum tablet Fe setiap hari dan tidak sesuai dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu meminum tablet Fe setiap hari sampai 60 tablet yang dianjurkan oleh pemerintah.

Variabel frekuensi pemeriksaan ANC terdiri dari 2 kategori yaitu tidak sesuai standar apabila ibu melakukan pemeriksaan ANC < 6 kali dan sesuai standar dalam pemeriksaan ANC apabila ibu melakukan pemeriksaan ANC ≥ 6 kali dan variabel kejadian anemia terdapat 2 kategori yaitu anemia apabila setelah diperiksa kadar haemoglobin dalam darah yaitu < 11 gr% dan tidak anemia apabila kadar Haemoglobin ibu ≥ 11 gr%.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan ialah uji *Chi-Square (X^2)* dan *Contingency Coefficient* untuk mengetahui keeratan hubungan menggunakan *software SPSS*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2 Tahun	13	25,5
2	≥ 2 Tahun	38	74,5
Jumlah		51	100,0

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 51 ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun yaitu sebanyak 13 orang (25.5%) dan dengan

jarak kehamilan ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 38 orang (74.5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Status KEK Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Status KEK	Frekuensi	Persentase (%)
1	KEK	17	33,3
2	Tidak KEK	34	66,7
Total		51	100,0

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 ibu dengan status KEK yaitu

sebanyak 17 orang (33,3%) dan status tidak KEK yaitu sebanyak 34 orang (66,7%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sesuai	31	60,8
2	Sesuai	20	39,2
Total		51	100,0

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil tidak sesuai dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 31 orang (60.8%)

dan sesuai mengonsumsi tablet Fe yaitu 20 orang (39,2%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Frekuensi ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sesuai standar	21	41,2
2	Sesuai standar	30	58,8
Total		51	100,0

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan frekuensi ANC tidak sesuai sebanyak 21 orang (41,2%) dan ibu hamil

dengan frekuensi ANC sesuai standar yaitu sebanyak 30 orang (58,8%).

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	19	37,3
2	Tidak Anemia	32	62,7
Total		51	100,0

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang anemia sebanyak 19 orang (37.3%) dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 32 orang (62.7%).

2. Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (jarak kehamilan, status KEK, konsumsi tablet Fe, dan frekuensi ANC) dengan variabel terikat (kejadian anemia pada ibu hamil) di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 6.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia				Total		χ^2	p-value	C
	Anemia		Tidak Anemia		f	%			
	f	%	f	%					
< 2 tahun	11	68,8	5	31,2	16	100,0	8,02	0,005	0,405
\geq 2 tahun	8	22,9	27	77,1	35	100,0			
Jumlah	19	37,2	32	62,8	51	100,0			

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 16 orang ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun yang anemia sebanyak 11 orang (68,8%) dan tidak anemia sebanyak 5 orang (31,2%) sedangkan dari 35 orang ibu hamil dengan jarak kehamilan \geq 2 tahun 8 orang (22,9%) dengan anemia dan 27 orang (77,1%) tidak anemia. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *Chi-Square*.

Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 8,02 dengan nilai *Asymp.sig* 0,005. Karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020, dengan nilai $C = 0,405$ dengan jarak kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan dengan kategori sedang.

Tabel 7.
Hubungan Status KEK dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Status KEK	Kejadian Anemia				Total		χ^2	p-value	C
	Anemia		Tidak Anemia		f	%			
	f	%	f	%					
KEK	14	82,3	3	17,7	17	100	19,3	0,000	0,207
Tidak KEK	5	14,7	29	85,3	34	100			
Jumlah	19	37,2	32	62,8	51	100			

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 17 orang ibu dengan KEK yang anemia sebanyak 14 orang (82,3%) dan tidak anemia sebanyak 3 orang (17,7%) sedangkan dari 34 orang ibu hamil dengan tidak KEK 5 orang (14,7%) dengan anemia dan 29 orang (85,3%) tidak anemia. Untuk mengetahui hubungan status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *chi square*.

Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 19.3 dengan nilai *Asymp.sig* 0,000.

Karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020. dengan nilai $C = 0,207$ dengan Status KEK dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan dengan kategori kuat.

Tabel 8 .
Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		χ^2	p-value	C
	Anemia		Tidak Anemia		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak Sesuai	17	54,8	14	45,2	31	100,0	8,6	0,003	0,502
Sesuai	2	10,0	18	90,0	20	100,0			
Jumlah	19	37,2	32	62,8	51	100,0			

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 31 orang ibu dengan konsumsi tablet Fe tidak sesuai yang anemia sebanyak 17 orang (54,8%) dan tidak anemia sebanyak 14 orang (45,2%) sedangkan dari 20 orang ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe sesuai yang anemia 2 orang (10,0%) dengan anemia dan 18 orang (90,0%) tidak anemia. Untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe

dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 8,6 dengan nilai *Asymp.sig* 0,003. Karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar

Gading Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020. dengan nilai $C = 0,502$ dengan Status KEK dengan kejadian anemia di wilayah kerja

Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan dengan kategori kuat.

Tabel 9.
Hubungan ANC dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

ANC	Kejadian Anemia				Total		χ^2	p-value	C
	Anemia		Tidak Anemia		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak Sesuai Standar	16	76,2	5	23,8	21	100,0	20,4	0,000	0,265
Sesuai Standar	3	10,0	27	90,0	30	100,0			
Jumlah	19	32,2	32	62,8	51	100,0			

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 21 ibu dengan frekuensi ANC tidak sesuai yang anemia sebanyak 16 orang (76,2%) dan tidak anemia sebanyak 5 orang (23,8%) sedangkan dari 30 orang ibu hamil dengan frekuensi ANC sesuai yang anemia 3 orang (10,0%) dengan anemia dan 27 orang (90,0%) tidak anemia. Untuk mengetahui hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 20,4 dengan nilai *Asymp.sig* 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 orang yang mengalami anemia dengan jarak kehamilan < 2 tahun (68,8%), sedangkan dari 32 orang yang tidak anemia dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun (77,1%). Untuk mengetahui hubungan antara jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *Chi-Square*, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (8,02) $> \chi^2$

tabel (3,841) dengan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heriansyah & Rangkuti (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia, dalam penelitian ini pula menyatakan bahwa dampak kehamilan yang terlalu pendek < 2 tahun akan menyebabkan ibu beresiko untuk anemia dan semakin beresiko terjadinya abortus serta pertumbuhan janin terhambat (Heriansyah & Rangkuti, 2020).

Begitu pula dalam penelitian Budiarti (2014) dimana didapatkan hasil bahwa p-value sebesar 0,002, dan p-value $\leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rumbia Lampung Tengah (Budiarti, 2014)

Menurut Krisnadi dalam Sepduwiana (2017) jarak kehamilan berhubungan dengan resiko abortus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta kematian ibu dan bayi, karna pada kondisi kehamilan yang terlalu dekat kondisi ibu belum pulih seperti sedia kala namun harus dibebani

dengan kehamilan berikutnya (Sepduwiana, 2017).

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh hubungan dengan kategori sedang, artinya keeratan hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kategori sedang, artinya penyebab terjadinya anemia, jarak kehamilan bukan faktor utama ada faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu Status KEK, Kepatuhan Meminum Tablet Fe dan Frekuensi kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian bivariat menunjukkan dari 19 orang yang mengalami anemia dengan status KEK (82,3%) sedangkan dari 32 orang yang tidak anemia tidak KEK (85,3%). Untuk mengetahui hubungan antara status KEK dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *chi square*, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (19,3) > χ^2 tabel (3,841) dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminin (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh KEK terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota Tanjung Pinang Tahun 2014 yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value}$ (0,0002) < α (0,05) (Aminin, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas yang berjudul faktor kejadian anemia pada ibu hamil terdapat hubungan antara status gizi gizi terhadap kejadian anemia, tetapi tidak terdapat hubungan antara pendapatan, usia, tingkat kecukupan zat besi, paritas dan pola kebiasaan minum teh (Purwaningtyas, 2017).

Ibu hamil dengan KEK cenderung lebih banyak mengalami anemia dibandingkan tidak terjadi anemia. ini disebabkan karena pola konsumsi dan absorpsi makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Nutrisi sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang, apabila

ibu hamil selama kehamilannya tidak mengkonsumsi gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikro-nutrien maka ibu hamil beresiko mengalami gangguan gizi atau dapat terjadinya kekurangan energi kronis yang dapat mengakibatkan terjadinya anemia (Proverawati, 2014).

Ibu hamil yang tidak KEK, proporsi mengalami anemia lebih kecil, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang tidak KEK lebih menjaga pasokan nutrisi yang di konsumsi selama kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, disertai konsumsi Vitamin C sehingga ibu hamil kemungkinan kecil mengalami anemia (Proverwanti, 2009)

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh hubungan dengan kategori kuat. Artinya keeratan hubungan antara Status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 orang yang mengalami anemia tidak sesuai mengkonsumsi tablet Fe (54,8%) sedangkan dari 32 orang yang tidak anemia sesuai mengkonsumsi tablet Fe (90,0%). Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet besi dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan an digunakan uji *Chi-Square*, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (8,6) > χ^2 tabel (3,841) dengan nilai $p=0,003 < \alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai *Contingency Coefficient* diperoleh hubungan dengan kategori kuat. Artinya keeratan hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani (2016) yang menyebutkan

proporsi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia persentase terbesar terdapat pada yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (100%). Hal ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia sedangkan ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Penelitian mengenai faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung yang menunjukkan hasil ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p=0,000$) (Yanti, 2015). Menurut Kemenkes RI (2020), ibu hamil diajarkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan. Zat besi yang berasal dari makanan belum bisa mencukupi kebutuhan selama hamil, karena zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya sehingga ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet atau kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengeceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah janin, jika sel darah merah ini kurang maka ibu akan mengalami anemia (Tarwoto, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 orang yang mengalami anemia dengan frekuensi ANC tidak sesuai standar (54,8%) sedangkan dari 32 orang yang tidak anemia dengan frekuensi ANC sesuai standar (90,0%). Untuk mengetahui hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan uji *Chi-Square*, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (20,4) > χ^2 tabel (3.841) dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai

Contingency Coefficient diperoleh hubungan dengan kategori Lemah. Artinya keeratan hubungan antara Frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki keeratan hubungan yang lemah, artinya ada faktor lain yang lebih berpengaruh dengan kejadian ANC, yaitu Jarak Kehamilan, Status KEK dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rodiani, 2017) yang menyebutkan resiko tinggi terjadinya anemia pada kehamilan yaitu ketidak teraturan dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilannya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ANC memiliki peran dalam terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan hasil *Fisher Exact p value* 0,08 ($p>0,05$).

Menurut Kemenkes RI (2020), pelaksanaan *antenatal care* sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan, dan kesehatan umum. Kunjungan *antenatal* merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan *antenatal* yang teratur bermanfaat mendeteksi berbagai faktor risiko kehamilan salah satunya anemia.

Kesimpulan

1. Dari 51 orang ibu hamil sebagian besar ibu hamil dengan jarak kehamilan > 2 tahun (74,5%).
2. Dari 51 orang ibu hamil Sebagian besar ibu hamil dengan status tidak KEK (66,7%).
3. Dari 51 orang ibu hamil Sebagian besar ibu hamil tidak sesuai dalam mengkonsumsi tablet Fe (60,8%).

4. Dari 51 orang ibu hamil Sebagian besar ibu hamil dengan frekuensi ANC sesuai standar (58,8%).
5. Dari 51 orang ibu hamil Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia (62,7%).
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan kuat.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerjaskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan kuat.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan lemah.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoaranu Kabupaten Goa. *Inovasi Penelitian*, 1(2), 41–47. Diunduh dari : <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/48>.
- Aminin, F. (2014). Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Kesehatan*, 5(2). Diunduh dari : <https://doi.org/Fidyah Aminin>.
- Ariyani, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh : <http://eprints.ums.ac.id/42421/>.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember : Pustaka Abadi.
- Budiarti, M. (2014). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rumbia Lampung Tengah Tahun 2011. *Metro Sai Wawai*, VI(1), 35–44. DOI : <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v14i1>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019*. Manna : Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu. (2020). *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2019*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu.
- Anggraini, E. N., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center. *Borneo Student Reserch*, 2(3), 1569–1575. DOI : <https://doi.org/1569-1575>.
- Heriansyah, R., & Rangkuti, N. A. (2020). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 26–32. DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v5i1>.
- Kemenkes RI. (2017). *Integrasi Seluruh Komponen Bangsa Mewujudkan Indonesia Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diunduh dari : <https://www.kemkes.go.id/article/print/17022700006/rakerkesnas-2017-integrasi-seluruh-komponen-bangsa-mewujudkan-indonesia-sehat.html>

- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil di Masa Pandemi*. Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI.
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I. B. S. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Proverawati, A. (2014). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverwanti, A. (2009). *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwaningtyas, L. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *HIGEIA*, 1(3). Diunduh dari : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/14291>.
- Rodiani. (2017). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III* [Universitas Lampung]. Diunduh dari : [Repository.lppm.unila.ac.id/7258/](https://repository.lppm.unila.ac.id/7258/).
- Sepduwiana, H. (2017). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1. *Maternity and Neonatal Jurnal Kebidanan*, 5(2). Diunduh dari : <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1410>
- Tarwoto, W. (2013). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Trans Info Media.
- WHO. (2021). *Number of Maternal deaths*. Geneva: WHO. Diunduh dari : <https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/number-of-maternal-deaths>
- Yanti, D. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6 (2). DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jk.v6i2.2862>.